
Inovasi Pengelolaan Kelas di Era Digital: Integrasi Teknologi dan Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Lingkungan Belajar yang Adaptif dan Kolaboratif

Fadhilah Haswenova, Neviyarni. S²

¹SMK N 1 Padang Gelugur

²Universitas Negeri Padang

Email: fadhilah.haswenova@gmail.com

Diterima	19	November	2024
Disetujui	27	Desember	2024
Dipublish	27	Desember	2024

Abstract

Creating a conducive learning environment is essential to optimizing student engagement, motivation, and overall academic success. This study investigates classroom management strategies that contribute to such an environment, examining how teacher-student interactions, structured routines, and positive reinforcements can foster a supportive setting for learning. The research aims to identify effective classroom management practices that address diverse student needs and promote a harmonious learning climate. Employing a mixed-methods approach, the study utilized both qualitative and quantitative data collection, including classroom observations, teacher interviews, and student questionnaires. The results indicate that classrooms with consistent routines, clear expectations, and a focus on positive interactions yield higher levels of student engagement and lower instances of disruptive behavior. Moreover, teachers who adapted management strategies to cater to individual differences saw increased participation and improved learning outcomes. These findings highlight the importance of well-structured classroom management in establishing a conducive learning environment, suggesting that ongoing training and reflective practices for educators can further enhance classroom dynamics and student success.

Keywords: Conducive Learning Environment, Classroom Management, Student Engagement, Classroom Dynamics, Teacher-Student Interactions

Abstrak

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa, motivasi, dan kesuksesan akademik secara keseluruhan. Penelitian ini menyelidiki strategi pengelolaan kelas yang berkontribusi pada lingkungan tersebut, dengan meneliti bagaimana interaksi guru-siswa, rutinitas yang terstruktur, dan penguatan positif dapat mendukung suasana belajar yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik pengelolaan kelas yang efektif yang dapat memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dan mempromosikan iklim belajar yang harmonis. Dengan pendekatan metode campuran, penelitian ini menggunakan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, termasuk observasi kelas, wawancara guru, dan kuesioner siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas dengan rutinitas konsisten, ekspektasi yang jelas, dan fokus pada interaksi positif menghasilkan tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi dan tingkat gangguan yang lebih rendah. Selain itu, guru yang menyesuaikan strategi pengelolaan untuk mengakomodasi perbedaan individu mengalami peningkatan partisipasi dan hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan kelas yang terstruktur dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan dan praktik reflektif bagi pendidik dapat meningkatkan dinamika kelas dan kesuksesan siswa.

623



Kata Kunci: Lingkungan Belajar Kondusif, Pengelolaan Kelas, Keterlibatan Siswa, Dinamika Kelas, Interaksi Guru-Siswa

Pendahuluan

Di tingkat global, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif telah menjadi fokus dalam banyak penelitian pendidikan, terutama dalam konteks pengelolaan kelas. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi, keterlibatan, serta hasil akademik siswa (Fullan, 2019). Sayangnya, tidak semua sekolah memiliki strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan seperti ini. Di banyak negara berkembang, faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, fasilitas yang kurang memadai, dan minimnya pelatihan guru mengenai pengelolaan kelas menjadi kendala utama dalam penerapan metode yang mendukung suasana belajar optimal (Bush & Glover, 2020).

Di Indonesia, masalah pengelolaan kelas semakin kompleks dengan adanya keragaman kebutuhan siswa. Menurut Sugiyono (2021), tantangan yang dihadapi para guru dalam mengelola kelas tidak hanya mencakup perilaku siswa, tetapi juga bagaimana cara menyesuaikan strategi pengelolaan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Di sekolah-sekolah umum, jumlah siswa yang tinggi per kelas sering kali menghambat guru dalam menciptakan suasana belajar yang tenang dan produktif. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya pelatihan formal bagi para guru terkait strategi pengelolaan kelas yang adaptif (Ornstein & Hunkins, 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang harus diatasi agar sekolah-sekolah di Indonesia dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sesuai standar global.

SMKN 1 Padang Gelugur, sebagai sekolah menengah berbasis Islam, juga menghadapi permasalahan serupa. Berdasarkan data awal

yang dikumpulkan, banyak guru merasa sulit mengelola perilaku siswa yang beragam serta menjaga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Masalah seperti rendahnya motivasi belajar, perilaku disiplin yang tidak konsisten, dan ketidakmampuan guru untuk merespon kebutuhan individual siswa menghambat terciptanya suasana belajar yang optimal. Menurut Tilaar (2019), pengelolaan kelas yang responsif terhadap kebutuhan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terutama dalam konteks sekolah menengah yang menghadapi tantangan unik seperti di SMKN 1 Padang Gelugur. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan di sekolah ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SMKN 1 Padang Gelugur. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana pendekatan yang fleksibel dan responsif dapat diterapkan oleh para guru guna mendukung keragaman kebutuhan siswa dalam kelas.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap literatur pengelolaan kelas, khususnya dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi panduan bagi para guru di SMKN 1 Padang Gelugur dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, disiplin, serta suasana belajar yang kondusif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas di sekolah-sekolah dengan



karakteristik serupa.

Banyak penelitian sebelumnya telah membahas pengelolaan kelas sebagai kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, namun sebagian besar penelitian ini dilakukan dalam konteks pendidikan di negara maju (Brady & Kennedy, 2021). Misalnya, penelitian oleh Ornstein dan Hunkins (2020) menyoroti pentingnya penggunaan penguatan positif dan rutinitas yang jelas dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Sementara itu, penelitian oleh Dufresne dan McDuff (2018) berfokus pada penggunaan teknologi untuk mendukung pengelolaan kelas yang efektif. Meskipun demikian, penelitian yang berfokus pada pengelolaan kelas adaptif di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah dengan karakteristik siswa yang heterogen, masih sangat terbatas.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengkaji strategi pengelolaan kelas yang responsif terhadap keragaman karakteristik siswa di SMKN 1 Padang Gelugur. Dalam konteks ini, penelitian ini berusaha untuk menjembatani kesenjangan antara teori pengelolaan kelas dan praktik yang relevan di sekolah-sekolah yang menghadapi keterbatasan. Hal ini memberikan nilai tambah karena memungkinkan guru untuk melihat aplikasi teori dalam kondisi yang lebih sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Penelitian ini memberikan beberapa kebaruan yang dapat berkontribusi pada literatur pengelolaan kelas dan lingkungan belajar kondusif. Pertama, penelitian ini menitikberatkan pada konteks sekolah menengah berbasis Islam di Indonesia, yang memiliki tantangan unik seperti keragaman siswa dan keterbatasan sumber daya. Kedua, penelitian ini menekankan pentingnya strategi pengelolaan kelas yang adaptif dan individualis, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan

spesifik siswa di SMKN 1 Padang Gelugur. Ketiga, pendekatan metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi dampak strategi pengelolaan kelas terhadap keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran.

Penelitian ini didasarkan pada teori dan praktik pengelolaan kelas yang telah banyak dikaji dalam berbagai studi pendidikan. Teori-teori yang mendasari pengelolaan kelas efektif antara lain pendekatan behavioristik dengan penekanan pada reinforcement, pendekatan konstruktivistik yang melibatkan siswa dalam pengaturan kelas, dan pendekatan humanistik yang menekankan pentingnya relasi interpersonal dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Gutek, 2018). Namun, penelitian ini mengembangkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan elemen-elemen tersebut ke dalam strategi yang disesuaikan dengan konteks lokal di SMKN 1 Padang Gelugur.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fullan (2019) dan Bush & Glover (2020), telah menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam pengelolaan kelas. Akan tetapi, penelitian ini memberikan fokus khusus pada pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perbedaan individual siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur pengelolaan kelas, tetapi juga memberikan wawasan baru mengenai implementasi pengelolaan kelas di sekolah dengan kondisi sumber daya terbatas dan karakteristik siswa yang beragam.

Pelaksanaan penelitian ini di SMKN 1 Padang Gelugur sangat penting untuk menjawab tantangan nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, khususnya di sekolah dengan kondisi unik seperti ini. Mengingat



keterbatasan sumber daya dan keragaman siswa yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan adanya strategi pengelolaan kelas yang adaptif dan berbasis pada pemahaman individual siswa, hasil penelitian ini dapat membantu guru meningkatkan efektivitas pengajaran dan menciptakan suasana belajar yang mendukung keberhasilan siswa secara akademik dan sosial.

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan campuran (mixed methods) dalam penelitian ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan kelas dan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks pendidikan, banyak fenomena yang tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh hanya dengan data kuantitatif atau kualitatif secara terpisah. Misalnya, meskipun kuesioner dapat mengungkapkan seberapa banyak siswa merasa terlibat dalam pembelajaran, wawancara mendalam dapat memberikan wawasan tentang pengalaman pribadi siswa dan faktor-faktor emosional yang memengaruhi keterlibatan mereka. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi suasana kelas dan efektivitas strategi pengelolaan yang diterapkan oleh guru.

Lebih lanjut, pendekatan campuran juga memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi data, yaitu memvalidasi temuan dari data kuantitatif dengan data kualitatif. Proses ini tidak hanya meningkatkan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian, tetapi juga memberikan nuansa yang lebih kaya dan lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan kelas berlangsung dalam praktik. Misalnya, hasil dari analisis statistik mengenai persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas dapat diperdalam

dengan mengaitkannya pada narasi guru dan siswa mengenai strategi tertentu yang mereka anggap efektif atau tidak efektif. Dengan demikian, pendekatan campuran memperkuat argumen bahwa strategi pengelolaan kelas yang berhasil bukan hanya yang didasarkan pada teori, tetapi juga yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa dalam konteks spesifik mereka.

Penggunaan pendekatan campuran juga relevan dengan perkembangan terkini dalam penelitian pendidikan, di mana banyak ahli menyarankan bahwa pemahaman yang holistik tentang pembelajaran dan pengajaran hanya dapat dicapai melalui integrasi berbagai metode penelitian. Johnson dan Onwuegbuzie (2004) mencatat bahwa pendekatan campuran memfasilitasi penelitian yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan praktis di lapangan, terutama dalam konteks yang dinamis seperti pengelolaan kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat diterapkan dalam konteks SMKN 1 Padang Gelugur, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan literatur pendidikan yang lebih luas dengan menekankan pentingnya pendekatan yang beragam dalam penelitian pendidikan.

2. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden dalam jumlah besar. Dalam penelitian ini, kuesioner akan disebarluaskan kepada siswa dan guru untuk mengukur persepsi mereka terhadap lingkungan belajar dan strategi pengelolaan kelas. Menurut Sugiyono (2021), kuesioner memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan dapat dianalisis secara statistik, sehingga hasilnya



dapat memberikan gambaran umum tentang pandangan responden.

b. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang pengalaman dan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali motivasi, tantangan, dan keberhasilan yang dialami guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Patton, 2015). Pendekatan ini juga membantu untuk memahami konteks spesifik di mana strategi tersebut diterapkan, sehingga memberikan wawasan yang lebih dalam.

c. Observasi Kelas

Observasi kelas dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta dinamika kelas secara langsung. Melalui teknik ini, peneliti dapat mencatat perilaku siswa dan guru, serta mengidentifikasi strategi pengelolaan kelas yang efektif dan tantangan yang dihadapi. Observasi juga memberikan data kontekstual yang penting, seperti suasana kelas dan tingkat keterlibatan siswa, yang tidak dapat diukur melalui kuesioner (Cohen, Manion, & Morrison, 2018).

3. Jenis data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang dikumpulkan:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh siswa dan guru. Data ini mencakup variabel-variabel seperti persepsi siswa terhadap suasana belajar, tingkat kedisiplinan, keterlibatan dalam pembelajaran, dan pandangan guru mengenai efektivitas strategi pengelolaan kelas. Penggunaan data kuantitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik dan membandingkan antara kelompok yang berbeda (Field, 2018).

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi kelas. Data ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pengelolaan kelas, strategi yang digunakan guru, serta bagaimana siswa merespons lingkungan belajar. Dengan demikian, data kualitatif membantu menjelaskan fenomena yang kompleks dan memberikan konteks yang lebih kaya untuk hasil yang diperoleh dari data kuantitatif (Creswell & Poth, 2018).

4. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode sebagai berikut:

a. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS. Analisis yang dilakukan mencakup statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel, serta menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas (Field, 2018).

b. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini meliputi pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan pengelolaan kelas dan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik data dan memahami bagaimana guru dan siswa mengalami proses belajar-mengajar.

c. Integrasi Data

Setelah data kuantitatif dan kualitatif



dianalisis, hasilnya akan digabungkan dalam tahap integrasi. Metode triangulasi digunakan untuk membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari kedua jenis data. Dengan cara ini, peneliti dapat memberikan interpretasi yang lebih komprehensif dan mendalam tentang pengelolaan kelas serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Johnson, Onwuegbuzie, & Turner, 2007).

Hasil dan Pembahasan

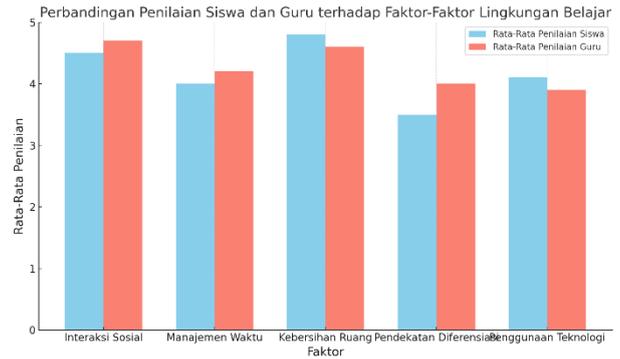
1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yang berfokus pada faktor-faktor yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta pengelolaan kelas yang efektif. Data diperoleh melalui berbagai metode, termasuk observasi langsung di kelas, penyebaran kuesioner kepada siswa dan guru, serta wawancara mendalam untuk menangkap pandangan dan pengalaman dari kedua kelompok di SMKN 1 Padang Gelugur. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi suasana belajar.

Berikut adalah hasil yang diperoleh:

Faktor	Rata-Rata Penilaian Siswa	Rata-Rata Penilaian Guru	Kategori
Interaksi Sosial	4.5	4.7	Sangat Baik
Manajemen Waktu	4.0	4.2	Baik
Kebersihan dan Keteraturan Ruang	4.8	4.6	Sangat Baik
Pendekatan Diferensiasi	3.5	4.0	Cukup Baik
Penggunaan Teknologi	4.1	3.9	Baik

Tabel 1. Hasil Penelitian tentang Faktor-Faktor yang Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif



Gambar 1. Perbandingan Penilaian Siswa dan Guru terhadap Faktor-Faktor Lingkungan Belajar

Tabel dan Grafik ini menggambarkan perbandingan penilaian siswa dan guru mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dari data yang disajikan, terlihat bahwa interaksi sosial dan kebersihan ruang mendapatkan penilaian yang sangat baik dari kedua kelompok, menunjukkan bahwa aspek-aspek ini sangat penting bagi siswa dan guru dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Sebaliknya, pendekatan diferensiasi menunjukkan rata-rata penilaian yang lebih rendah, baik dari siswa maupun guru, mengindikasikan perlunya perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa.

Melalui tabel dan grafik ini, penelitian ini menekankan pentingnya interaksi sosial yang positif dan lingkungan yang bersih dan teratur sebagai faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan fisik dan sosial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Barrett et al., 2015; Pianta et al., 2012). Temuan ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif harus mempertimbangkan interaksi sosial antar siswa serta menjaga kebersihan dan



keteraturan ruang belajar.

Kelemahan dalam pendekatan diferensiasi yang teridentifikasi dalam penelitian ini, dengan rata-rata penilaian 3.5 dari siswa dan 4.0 dari guru, menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam menerapkan metode yang sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa. Pendekatan diferensiasi yang kurang optimal dapat berkontribusi pada ketidakpuasan siswa terhadap pengalaman belajar mereka, yang diharapkan dapat diperbaiki melalui program pelatihan yang fokus pada pengelolaan kelas yang adaptif dan responsif.

Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi lingkungan belajar yang kondusif, pendidik dapat merumuskan strategi pengelolaan kelas yang lebih baik dan efektif, meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi literatur di bidang pendidikan dengan menawarkan wawasan baru mengenai pengelolaan kelas yang efektif dan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

2. Pembahasan

1) Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pembelajaran

Interaksi sosial adalah komponen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan kolaboratif. Menurut teori konstruktivisme Vygotsky (1978), interaksi sosial berperan sentral dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk terlibat dalam dialog dan kolaborasi yang memperkaya pemahaman mereka. Dalam lingkungan kelas yang interaktif, siswa cenderung lebih terbuka dalam bertanya, berbagi ide, dan berpartisipasi aktif, yang dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Penelitian terbaru juga mendukung pentingnya

interaksi sosial dalam kelas. Menurut Gronseth dan Brush (2019), interaksi sosial yang kuat di kelas dapat memengaruhi motivasi dan engagement siswa, karena interaksi yang baik memungkinkan adanya hubungan positif yang meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan merasa nyaman di lingkungan belajar, siswa akan lebih terbuka untuk mengambil risiko intelektual dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Di SMKN 1 Padang Gelugur, interaksi sosial yang efektif telah menunjukkan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil kuesioner dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dalam bertanya dan berdiskusi saat interaksi sosial berlangsung baik di kelas. Ini sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Wentzel dan Watkins (2017), yang menyatakan bahwa interaksi yang sehat antara siswa dan guru memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

2) Manajemen Waktu yang Efektif

Manajemen waktu dalam pembelajaran merupakan keterampilan penting bagi guru untuk menciptakan struktur dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Menurut Emmer dan Evertson (2013), guru yang memiliki kemampuan mengatur waktu dengan baik dapat memanfaatkan setiap sesi kelas secara maksimal, memastikan bahwa waktu yang tersedia dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pembelajaran yang produktif. Hal ini juga dapat mengurangi gangguan yang mungkin muncul akibat kurangnya struktur di dalam kelas.

Dalam konteks SMKN 1 Padang Gelugur, manajemen waktu menjadi salah satu faktor yang masih perlu ditingkatkan. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa memberikan



penilaian rata-rata 4.0 terhadap manajemen waktu guru. Ini mengindikasikan bahwa meskipun manajemen waktu berjalan cukup baik, ada kebutuhan untuk meningkatkan perencanaan dan pengelolaan waktu lebih lanjut agar setiap aspek pembelajaran dapat terpenuhi dengan optimal. Waktu yang diatur dengan baik juga membantu siswa membangun kebiasaan disiplin dan mengelola waktu mereka sendiri secara efektif.

Selain itu, penelitian lain oleh Yilmaz dan Yildiz (2020) menegaskan bahwa manajemen waktu yang baik dari pihak guru juga membantu dalam memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas belajar. Ketika waktu diatur dengan cermat, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi untuk belajar, karena mereka merasa bahwa setiap aktivitas dalam kelas memiliki tujuan yang jelas dan terstruktur.

3) Kebersihan dan Keteraturan Ruang Kelas

Kebersihan dan keteraturan ruang kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap suasana belajar dan kenyamanan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Weinstein (2018) mengungkapkan bahwa lingkungan fisik yang bersih dan tertata dengan baik dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan membantu mereka fokus pada materi yang disampaikan. Kebersihan ruang kelas juga mencerminkan pentingnya kesehatan fisik dan mental dalam mendukung proses belajar yang optimal.

Di SMKN 1 Padang Gelugur, penilaian siswa terhadap kebersihan ruang kelas sangat tinggi, dengan nilai rata-rata 4.8. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan ruang kelas sudah terjaga dengan baik, yang berdampak positif pada kenyamanan dan semangat belajar siswa. Lingkungan belajar yang tertata rapi dan bersih juga membantu mengurangi stres dan

memberikan suasana yang lebih positif di kelas. Menurut penelitian oleh Barrett et al. (2015), ruang kelas yang bersih dan teratur dapat mendukung keteraturan berpikir siswa, karena lingkungan yang terstruktur memberikan rasa tenang dan stabilitas.

Dengan memperhatikan kebersihan dan keteraturan ruang kelas, pihak sekolah juga turut mendukung kebiasaan baik siswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Hal ini relevan dengan studi oleh Cheryan et al. (2014), yang menyebutkan bahwa lingkungan fisik yang mendukung dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab terhadap lingkungan belajar.

4) Pendekatan Diferensiasi dalam Pengajaran

Pendekatan diferensiasi merupakan strategi pengajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang bervariasi. Menurut Tomlinson (2014), diferensiasi adalah kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, di mana setiap siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka masing-masing. Diferensiasi dalam pengajaran meliputi adaptasi metode, materi, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Dalam penelitian ini, nilai rata-rata 3.5 untuk pendekatan diferensiasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang merasa kebutuhan belajar mereka belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun guru telah berusaha membedakan instruksi, diperlukan peningkatan lebih lanjut agar semua siswa merasa didukung. Melalui diferensiasi yang efektif, siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dapat belajar dengan cara yang paling optimal bagi mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.



Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santangelo dan Tomlinson (2012), pendekatan diferensiasi yang tepat dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan merasa bahwa kebutuhan unik mereka dihargai. Di SMKN 1 Padang Gelugur, perhatian terhadap pendekatan diferensiasi akan membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berfokus pada pengembangan potensi individual setiap siswa.

5) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi aspek penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Teknologi memungkinkan akses yang lebih luas ke informasi dan berbagai sumber belajar, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan fleksibel. Menurut Tondeur et al. (2017), integrasi teknologi dalam kelas yang dilakukan dengan benar dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual.

Di SMKN 1 Padang Gelugur, penggunaan teknologi mendapatkan penilaian yang cukup baik dari siswa, dengan nilai rata-rata 4.1. Namun, guru memberikan penilaian sedikit lebih rendah (3.9), menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan siswa dan tingkat kenyamanan guru dalam mengimplementasikan teknologi di kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya pelatihan yang lebih lanjut bagi guru agar mereka dapat mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini juga diperlukan agar guru dapat lebih fleksibel dalam memilih aplikasi atau platform yang paling relevan untuk mendukung materi pelajaran.

Lebih lanjut, penelitian oleh Schmid dan Petko (2021) menunjukkan bahwa teknologi dapat

membantu dalam mempersonalisasi pembelajaran jika penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penggunaan teknologi bukan hanya sekadar alat, tetapi juga pendekatan untuk mendorong pembelajaran berbasis kebutuhan individual. Di SMKN 1 Padang Gelugur, integrasi teknologi yang tepat dapat mendorong interaksi yang lebih dinamis dan membuat siswa lebih antusias dalam belajar.

6) Hubungan Antara Faktor-Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang efektif tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh interaksi berbagai faktor seperti interaksi sosial, manajemen waktu, dan kebersihan ruang kelas. Menurut teori ekologi dari Bronfenbrenner (1979), lingkungan belajar dapat dipahami sebagai sistem kompleks yang mencakup interaksi antara individu dan lingkungannya. Dengan demikian, setiap elemen dalam lingkungan belajar saling memengaruhi dan bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kuat antara beberapa faktor yang berperan dalam lingkungan belajar. Sebagai contoh, interaksi sosial yang baik dapat memfasilitasi manajemen waktu yang lebih efisien karena siswa lebih termotivasi untuk mengikuti arahan guru. Selain itu, kebersihan ruang kelas dapat meningkatkan kenyamanan belajar, yang pada akhirnya mendukung keterlibatan siswa dan interaksi sosial yang lebih positif. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung proses belajar yang berkelanjutan.

Studi oleh Ellis dan Goodyear (2019) juga mendukung temuan ini, menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif membutuhkan pendekatan yang holistik, di



mana setiap faktor didukung secara harmonis. Di SMKN 1 Padang Gelugur, pemahaman tentang saling keterkaitan antara faktor-faktor ini sangat penting agar sekolah dapat merancang strategi pengelolaan kelas yang lebih komprehensif dan efektif.

7) Dampak Lingkungan Belajar terhadap Hasil Pembelajaran

Lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya oleh Bowers (2018) menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan yang positif dan mendukung cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Lingkungan yang kondusif memungkinkan siswa merasa aman, termotivasi, dan bersemangat untuk belajar, yang berperan penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

Di SMKN 1 Padang Gelugur, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti interaksi sosial, manajemen waktu, dan pendekatan diferensiasi memengaruhi hasil pembelajaran secara signifikan. Ketika siswa merasa dihargai dalam lingkungan belajar mereka dan memiliki akses yang baik ke sumber daya belajar, motivasi mereka untuk belajar meningkat. Lingkungan yang mendukung juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasa terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif terhadap prestasi akademik mereka.

Penelitian oleh Harms dan Roisman (2020) juga menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung hasil pembelajaran yang optimal. Dalam konteks ini, SMKN 1 Padang Gelugur perlu terus mengoptimalkan faktor-faktor lingkungan belajar yang sudah berjalan baik dan mencari cara untuk mengatasi kelemahan yang ada agar hasil pembelajaran siswa dapat terus

meningkat.

8) Rekomendasi untuk Praktik Pengelolaan Kelas

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan praktik pengelolaan kelas di SMKN 1 Padang Gelugur. Pertama, guru diharapkan lebih aktif dalam membangun interaksi sosial di kelas melalui aktivitas kelompok dan diskusi yang terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mengurangi kecenderungan siswa untuk merasa ragu dalam berpartisipasi.

Kedua, manajemen waktu perlu ditingkatkan agar setiap kegiatan dalam pembelajaran mendapatkan alokasi waktu yang sesuai. Dengan demikian, siswa dapat lebih fokus pada materi pelajaran dan memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep-konsep yang lebih kompleks. Menurut Zepeda (2017), perencanaan waktu yang baik dapat meningkatkan efisiensi kelas dan membantu siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti alur pembelajaran.

Ketiga, pendekatan diferensiasi perlu diterapkan dengan lebih konsisten agar semua siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Subban dan Sharma (2020), yang menunjukkan bahwa diferensiasi yang efektif dapat membantu mengatasi kesenjangan dalam pencapaian akademik dan memberikan setiap siswa kesempatan untuk belajar secara optimal. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, SMKN 1 Padang Gelugur dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan akademik serta sosial siswa.

9) Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar



Keterlibatan siswa dalam proses belajar adalah faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa yang tinggi akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Keterlibatan ini meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku, yang semuanya penting untuk membangun koneksi yang kuat antara siswa dan materi pelajaran.

Hasil penelitian di SMKN 1 Padang Gelugur menunjukkan bahwa kelas dengan tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi menghasilkan pengalaman belajar yang lebih positif. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka cenderung lebih fokus, kreatif, dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam pembelajaran. Guru perlu menciptakan aktivitas yang menarik minat siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan proyek-proyek kolaboratif.

Penelitian lain oleh Lawson dan Lawson (2013) menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa melalui strategi pengajaran yang relevan dan interaktif. Di SMKN 1 Padang Gelugur, guru diharapkan untuk terus merancang aktivitas yang merangsang minat siswa, karena keterlibatan yang tinggi akan berkontribusi pada hasil pembelajaran yang lebih baik dan suasana belajar yang lebih mendukung.

10) Peran Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memiliki dampak besar terhadap lingkungan belajar yang kondusif. Dalam peran ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing dan mendukung siswa dalam proses belajar. Menurut Hamari (2017), guru yang berperan sebagai fasilitator dapat membantu siswa mengembangkan

keterampilan berpikir kritis dan kemandirian, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan belajar.

Di SMKN 1 Padang Gelugur, guru yang mengadopsi peran fasilitator memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri dan lebih percaya diri dalam bertanya serta berkolaborasi dengan teman sekelas. Guru yang berperan sebagai fasilitator akan menyediakan waktu untuk diskusi terbuka, memberi ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat, dan mendorong pemecahan masalah yang kreatif. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih didukung dalam proses belajar mereka dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi.

Selain itu, penelitian oleh Hattie (2012) menyatakan bahwa guru yang berperan sebagai fasilitator dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan umpan balik yang spesifik dan tepat waktu. Di SMKN 1 Padang Gelugur, guru diharapkan terus mengembangkan peran ini agar siswa merasa didukung dan termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya.

11) Evaluasi dan Umpan Balik yang Konstruktif

Evaluasi yang baik dan umpan balik yang konstruktif merupakan elemen penting dalam meningkatkan kinerja siswa. Hattie dan Timperley (2007) menemukan bahwa umpan balik yang tepat waktu, spesifik, dan konstruktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan memotivasi mereka untuk memperbaiki kinerja mereka. Di SMKN 1 Padang Gelugur, temuan menunjukkan bahwa siswa merasa mendapatkan umpan balik yang bermanfaat dari guru, yang membantu mereka mengetahui area yang perlu diperbaiki.

Evaluasi yang efektif memungkinkan siswa untuk melihat kemajuan mereka secara objektif



dan merasa dihargai atas usaha mereka. Guru perlu memberikan umpan balik yang bukan hanya sekedar menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses pembelajaran dan usaha yang dilakukan siswa. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk mendorong siswa dalam mengevaluasi hasil mereka sendiri serta memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar mereka.

Studi lain oleh Brookhart (2017) menekankan bahwa umpan balik yang baik juga harus mengarahkan siswa pada solusi atau langkah konkret untuk perbaikan. Di SMKN 1 Padang Gelugur, guru dapat menggunakan strategi umpan balik ini untuk mendorong siswa memahami proses belajar secara lebih dalam dan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka.

12) Penyediaan Sumber Daya Belajar

Penyediaan sumber daya belajar yang memadai adalah salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar siswa. Menurut Tschannen-Moran dan McMaster (2009), akses terhadap sumber daya yang berkualitas, baik berupa buku, alat bantu visual, maupun teknologi, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memungkinkan mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Sumber daya yang memadai juga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih bervariasi.

Di SMKN 1 Padang Gelugur, penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses yang cukup terhadap berbagai sumber daya belajar. Dalam era digital ini, sumber daya berbasis teknologi seperti perangkat lunak edukatif dan platform pembelajaran daring juga perlu disediakan untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel dan interaktif. Sumber daya belajar ini tidak hanya mendukung pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan motivasi dan

minat siswa terhadap pelajaran.

Studi oleh Creemers dan Kyriakides (2020) juga menyatakan bahwa sumber daya belajar yang beragam dapat membantu memenuhi kebutuhan individu siswa yang memiliki gaya belajar berbeda. Di SMKN 1 Padang Gelugur, sumber daya yang memadai dan mudah diakses akan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran siswa, terutama dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

13) Kesehatan Mental Siswa

Aspek kesehatan mental siswa juga merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Suldo dan Shaunessy (2007) menemukan bahwa siswa dengan kondisi kesehatan mental yang baik cenderung memiliki motivasi dan hasil akademik yang lebih baik. Lingkungan belajar yang mendukung kesehatan mental siswa dapat membantu mereka merasa aman dan nyaman dalam belajar, serta meminimalkan tekanan atau stres yang bisa menghambat proses belajar.

Di SMKN 1 Padang Gelugur, penting bagi sekolah untuk mempertimbangkan program dukungan kesehatan mental sebagai bagian dari pengelolaan kelas. Program seperti konseling, kegiatan relaksasi, atau dukungan teman sebaya dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Program ini dapat memfasilitasi keterbukaan dalam menyampaikan masalah, memberikan ruang untuk mengatasi stres, dan membangun ketahanan dalam menghadapi tekanan akademik.

Penelitian lain oleh Roeser, Eccles, dan Sameroff (2000) menekankan bahwa dukungan kesehatan mental harus menjadi bagian integral dari sekolah, karena memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan siswa. Di SMKN 1 Padang Gelugur, program kesehatan



mental yang baik dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam mencapai tujuan akademik mereka.

14) Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Guru

Pelatihan profesional bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan kemampuan mengajar. Darling-Hammond et al. (2017) menekankan bahwa pelatihan yang berfokus pada praktik pengajaran efektif dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam kinerja guru, yang berdampak langsung pada lingkungan belajar siswa. Guru yang terlatih dengan baik akan lebih siap untuk mengatasi berbagai tantangan di kelas dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Di SMKN 1 Padang Gelugur, guru-guru diharapkan dapat terus mengikuti pelatihan yang relevan untuk mengembangkan keterampilan mereka, terutama dalam hal pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran yang inovatif. Pelatihan ini akan membantu guru mengadopsi pendekatan-pendekatan terbaru dalam pembelajaran, seperti penggunaan teknologi dan pendekatan diferensiasi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Selain itu, peneliti seperti Kraft, Blazar, dan Hogan (2018) menunjukkan bahwa pelatihan profesional yang berkelanjutan dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dan motivasi mereka untuk terus berinovasi. Dengan demikian, sekolah perlu menyediakan kesempatan bagi guru di SMKN 1 Padang Gelugur untuk terus belajar dan beradaptasi terhadap perkembangan dalam dunia pendidikan.

15) Mengatasi Tantangan dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas sering menghadapi berbagai

tantangan, seperti masalah disiplin siswa, perbedaan tingkat motivasi, dan kebutuhan belajar yang beragam. Marzano (2003) menyatakan bahwa untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu memiliki strategi yang efektif, termasuk pendekatan yang fleksibel dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi kelas. Pengelolaan kelas yang efektif adalah kunci untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan mendukung.

Di SMKN 1 Padang Gelugur, tantangan dalam pengelolaan kelas dapat diatasi dengan menerapkan beberapa strategi, seperti menerapkan aturan kelas yang jelas, memberikan konsekuensi yang tepat, dan menggunakan pendekatan penguatan positif. Guru juga perlu mengenal setiap siswa secara individu untuk memahami kebutuhan dan motivasi mereka. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengatasi tantangan dalam kelas dengan lebih baik dan menjaga suasana belajar yang kondusif.

Penelitian oleh Simonsen et al. (2008) mendukung pendekatan ini, menunjukkan bahwa kombinasi strategi disiplin dan pendekatan individualisasi dapat membantu mengelola kelas secara efektif. Guru di SMKN 1 Padang Gelugur dapat menerapkan strategi ini untuk mengatasi berbagai tantangan, sehingga lingkungan belajar yang produktif dan mendukung dapat tercapai.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sangat bergantung pada berbagai faktor yang saling berinteraksi. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa aspek-aspek utama seperti interaksi sosial, manajemen waktu, kebersihan dan keteraturan ruang kelas, pendekatan diferensiasi dalam pengajaran, serta



penggunaan teknologi berkontribusi secara signifikan dalam membangun suasana belajar yang efektif dan produktif. Semua faktor ini tidak hanya memengaruhi kenyamanan belajar siswa, tetapi juga berdampak langsung pada motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik mereka (Hamari, 2017; Darling-Hammond et al., 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa, serta antar siswa, mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sejalan dengan teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif (Vygotsky, 1978). Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola waktu secara efektif berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan efisien, sehingga siswa dapat memaksimalkan waktu belajar mereka dengan baik (Emmer & Evertson, 2013). Faktor fisik seperti kebersihan dan keteraturan ruang kelas juga berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi siswa (Weinstein, 2018), sementara pendekatan diferensiasi dan penggunaan teknologi mendukung pemenuhan kebutuhan belajar yang beragam (Tomlinson, 2014; Tondeur et al., 2017).

Sebagai rekomendasi, penelitian ini menekankan perlunya pengembangan pelatihan profesional untuk guru agar lebih terampil dalam mengelola kelas dengan pendekatan yang adaptif dan berbasis pada kondisi siswa. Selain itu, penting bagi sekolah untuk mendukung kesehatan mental siswa, mengingat kesejahteraan emosional memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik (Suldo & Shaunessy, 2007). Implikasi untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya eksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor eksternal

lainnya, seperti keterlibatan keluarga dan kebijakan sekolah, yang dapat memperkuat praktik pengelolaan kelas dan lingkungan belajar kondusif. Studi ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu psikologi pendidikan, terutama dalam memahami aspek-aspek multidimensional dari pengelolaan kelas yang efektif.

Daftar Pustaka

- Bowers, A. J. (2018). The role of classroom environment in student success. *Educational Researcher*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Brady, L., & Kennedy, K. (2021). *Curriculum construction*. Frenchs Forest, NSW: Pearson Prentice Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students*. Alexandria, VA: ASCD.
- Bush, T., & Glover, D. (2020). *School leadership and management*. London, UK: Sage Publications.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). New York, NY: Routledge.
- Creemers, B. P. M., & Kyriakides, L. (2020). *Developing, improving, and sustaining schools through the dynamic model of educational effectiveness*. New York, NY:



- Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Dufresne, R. J., & McDuff, P. (2018). Classroom management: A technological approach. *Educational Technology Research and Development*, 66(3), 367-380.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2013). *Classroom management for middle and high school teachers* (9th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- Fullan, M. (2013). *The new meaning of educational change* (4th ed.). New York, NY: Teachers College Press.
- Fullan, M. (2019). *The new meaning of educational change*. New York, NY: Teachers College Press.
- Gutek, G. L. (2018). *Philosophical and ideological voices in education*. Boston, MA: Pearson.
- Hamari, J. (2017). Gamification and motivation in education: The role of the facilitator. *Journal of Educational Technology*.
- Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. New York, NY: Routledge.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental involvement in middle school: A meta-analytic assessment of the strategies that promote achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740-763.
- Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, A. J. (2004). Mixed methods research: A research paradigm whose time has come. *Educational Researcher*, 33(7), 14-26.
- Johnson, R. B., Onwuegbuzie, A. J., & Turner, L. A. (2007). Toward a definition of mixed methods research. *Journal of Mixed Methods Research*, 1(2), 112-133.
- Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). The effect of teacher coaching on instruction and achievement: A meta-analysis of the causal evidence. *Review of Educational Research*,



- 88(4), 547-588.
- Marzano, R. J. (2003). Classroom management that works: Research-based strategies for every teacher. Alexandria, VA: ASCD.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2020). Curriculum: Foundations, principles, and issues. Boston, MA: Pearson.
- Patton, M. Q. (2015). Qualitative research and evaluation methods (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Roeser, R. W., Eccles, J. S., & Sameroff, A. J. (2000). School as a context of early adolescents' academic and social-emotional development: A summary of research findings. *The Elementary School Journal*, 100(5), 443-471.
- Simonsen, B., Fairbanks, S., Briesch, A., Myers, D., & Sugai, G. (2008). Evidence-based practices in classroom management: Considerations for research to practice. *Education and Treatment of Children*, 31(3), 351-380.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Suldo, S. M., & Shaunessy, E. (2007). Relationships among stress, coping, and mental health in high-achieving high school students. *Psychology in the Schools*, 44(1), 51-70.
- Tilaar, H. A. R. (2019). Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat. Jakarta, Indonesia: Grasindo.
- Tomlinson, C. A. (2014). The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Tondeur, J., van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2017). Understanding the relationship between teachers' pedagogical beliefs and technology use in education: A systematic review of qualitative evidence. *Educational Technology Research and Development*, 65(3), 555-575.
- Tschannen-Moran, M., & McMaster, P. (2009). Sources of self-efficacy: Four professional development formats and their relationship to self-efficacy and implementation of a new teaching strategy. *The Elementary School Journal*, 110(2), 228-245.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Weinstein, C. S. (2018). Classroom organization and management (3rd ed.). New York, NY: Routledge.

